

PERAN KELUARGA DALAM MELAKSANAKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI RT V KELURAHAN SOATALOARA II KECAMATAN TAHUNA

Mareike Doherty Patras, Ferdinand Gansalangi
Politeknik Negeri Nusa Utara

Abstrak

Upaya untuk mengubah perilaku masyarakat agar mendukung peningkatan derajat kesehatan dilakukan melalui program pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat .. indeks resiko dalam rumah tangga yaitu: persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan 90%, ASI eksklusif 42%, penimbangan ganbalita 95%, menggunakan air bersih 89%, mencuci tangan dengan sabun 80%, menggunakan jamban sehat 79%, memberantas jentik nyamuk dirumah 40%, konsumsi sayur dan buah tiap hari 50%, melakukan aktivitas fisik setiap hari 30%, dan tidak merokok dalam rumah 35% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sangihe, 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran Peran keluarga dalam melaksanakan PHBS di RT V Kelurahan Soataloara II Kec. Tahuna. Hasil penelitian keluarga yang mempunyai bayi dan balita cukup berperan 73,91% dalam melaksanakan PHBS dan keluarga yang tidak mempunyai bayi dan anak balita cukup berperan 45,24%.

Kata kunci: Peran Keluarga, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus dimulai dari tatanan rumah tangga (RT), karena rumah tangga yang sehat merupakan aset modal pembangunan dimasa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit infeksi dan non infeksi, oleh karena itu untuk mencegahnya anggota RT perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS. RT yang melakukan PHBS memenuhi 4 klasifikasi yaitu sehat 1 (Sehat Pratama), sehat 2 (Sehat Madya), sehat 3 (Sehat Purnama) dan sehat 4 (Sehat Mandiri) (Departemen Kesehatan RI, 2009)

Riskesdas tahun 2007, presentase RT yang memenuhi kriteria PHBS dengan kategori baik secara nasional sebesar 38,7%.

Menurut data provinsi Sulawesi Utara tahun 2008, masih sangat banyak (50%) masyarakat yang belum mengikuti pola PHBS sehingga tahun 2007 angka kematian bayi meningkat menjadi sangat tinggi atau 35 kematian per 1000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi SULUT, 2008). Indeks resiko dalam rumah tangga yaitu: pencemaran pada wadah penyimpanan dan penanganan air 30%, dan perilaku buang air besar sembarangan 40%, persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan 90%, ASI eksklusif 42%, penimbangan balita 95%, menggunakan air bersih 89%,

mencuci tangan dengan sabun 80%, menggunakan jamban sehat 79%, memberantas jentik nyamuk dirumah 40%, konsumsi sayur dan buah tiap hari 50%, melakukan aktivitas fisik setiap hari 30%, dan tidak merokok dalam rumah 35% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sangihe, 2012).

Dari uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Kepala Keluarga Dalam melakukan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di, RT V Kelurahan Soataloara II Kecamatan Tahuna.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran Peran keluarga dalam melaksanakan PHBS di RT V

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Kelurahan Soataloara II Kec. Metodologi Penelitian yaitu jenis deskriptif dengan metode *survey* guna memperoleh Peran Keluarga dalam melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di RT V Kelurahan Soataloara II Kecamatan Tahuna

Populasi pada penelitian ini menggunakan populasi terjangkau yaitu Kepala Keluarga yang ada RT V, Kelurahan Kolongan Sedangkan sampel dengan menggunakan *Total sampling* atau keseluruhan populasi.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi responden berdasarkan Umur

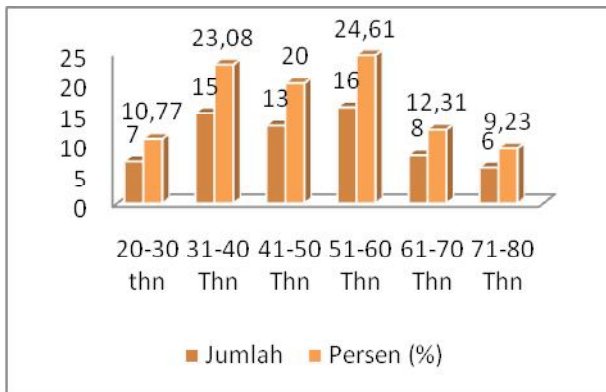


Diagram 1 Distribusi responden berdasarkan umur

Berdasarkan diagram diatas umur responden terbanyak berada pada kategori umur 51 – 60 Tahun sejumlah 16 (24,61%) dan yang terendah berada pada kelompok umur 71-80 Tahun 6 (9,23%) responden

2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

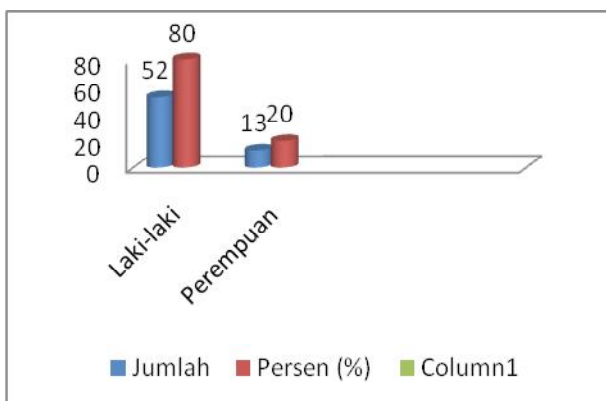


Diagram 2 Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin

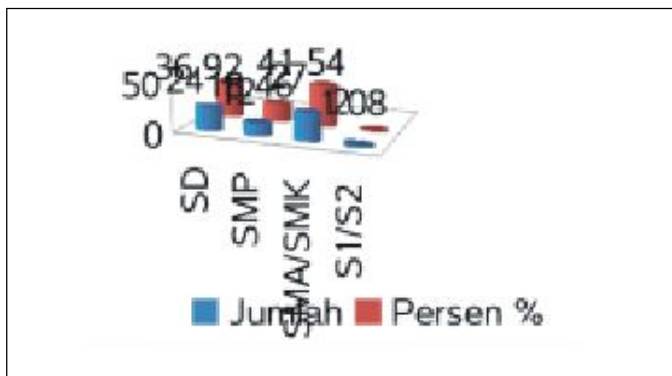


Diagram 3 Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Dari diagram 3. diatas jenis pendidikan tertinggi berada pada SMA/SMK 27 (41,54%) reponde sedangkan terendah berada pada pendidikan S1/S2 2 (1,08%) responden.

3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

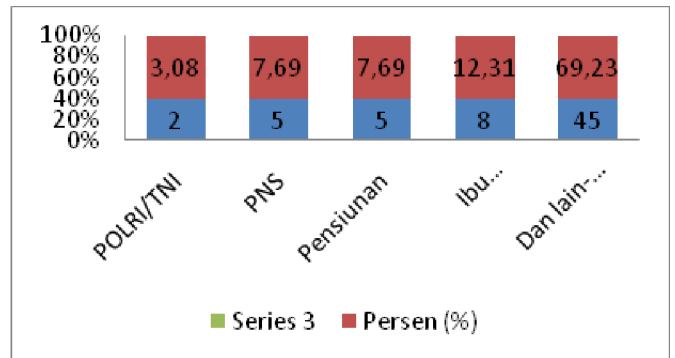


Diagram 4 Distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan

Dari diagram 4 didapat hasil responden dengan jenis pekerjaan tertinggi tergabung dalam kelompok dan lain lain yakni bekerja sebagai petani, buruh, tukang tenaga honorer, pedagang sejumlah 45 (69,23%) responden yan yang terendah bekerja sebagai POLRI/TNI 2 (3,08%) responden.

5. Peran Keluarga yang mempunyai bayi dan balita dalam melaksanakan PHBS

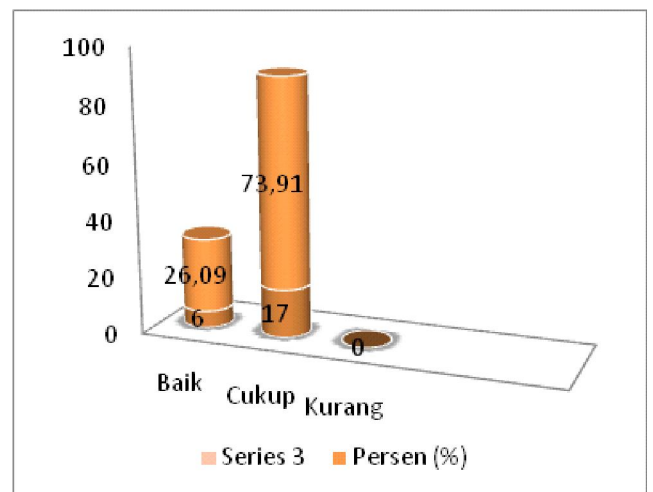


Diagram 5 Distribusi peran keluarga yang mempunyai bayi dan balita melaksanakan PHBS

Dari Diagram diatas didapatkan bahwa responden yang mempunyai bayi dan balita dalam melaksanakan PHBS, tertinggi cukup berperan 17 responden (73,91%) dan yang terendah kurang berperan 0 responden (0%).

6. Distribusi responden berdasarkan peran Kepala keluarga yang tidak mempunyai bayi dan balita dalam melaksanakan PHBS

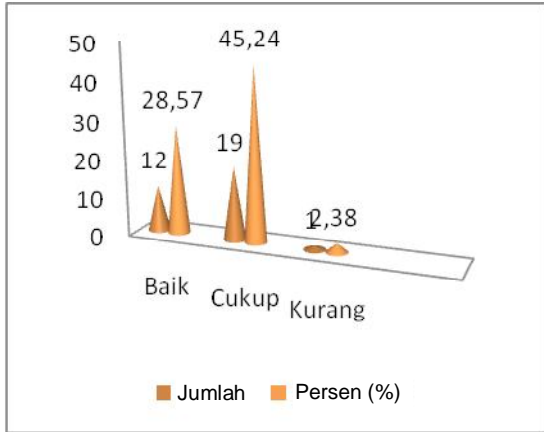


Diagram 7 Distribusi responden yang tidak mempunyai bayi dan balita berdasarkan peran keluarga dalam melaksanakan PHBS

Dari diagram distribusi responden yang tidak mempunyai bayi dan balita berdasarkan peran keluarga dalam melaksanakan PHBS tertinggi cukup berperan 19 responden (45,24%) dan yang terendah kurang berperan 1 responden (2,38%).

8. Karakteristik responden berdasarkan peran keluarga
 a. Peran keluarga berdasarkan kelompok umur

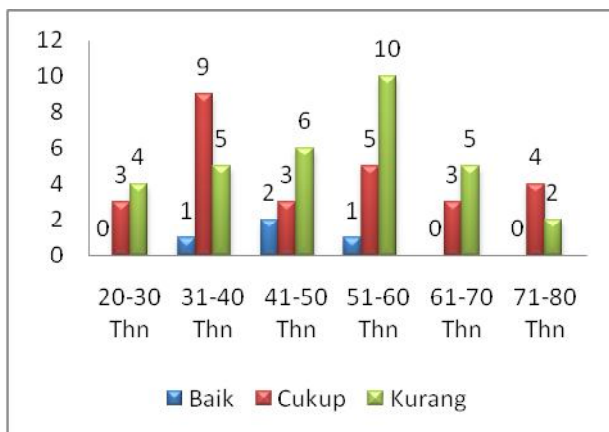


Diagram 8 Distribusi Peran keluarga berdasarkan kelompok umur

Dari Diagram diatas Peran keluarga berdasarkan kelompok umur didapat bahwa responden lebih banyak

berada pada umur kelompok umur 51–70 tahun, 10 responden kurang berperan 1 responden berperan baik dalam melaksanakan PHBS.

b. Peran keluarga berdasarkan jenis kelamin

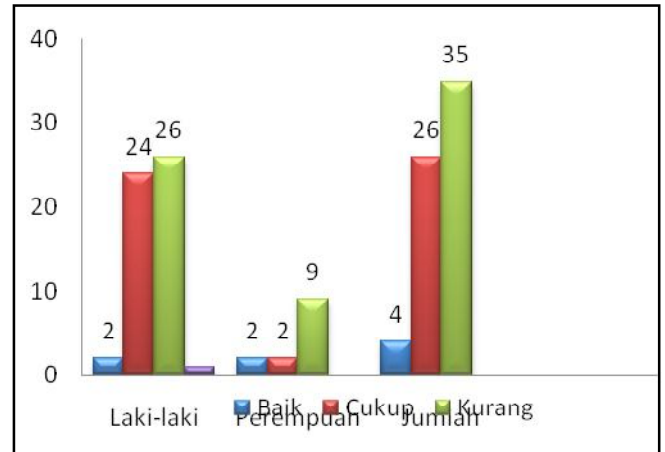


Diagram 9 Peran Kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan Diagram, responden diatas paling banyak berjenis kelamin laki-laki yang kurang berperan dalam melaksanakan PHBS ada 26 responden (50%).

c. Peran Keluarga berdasarkan tingkat pendidikan

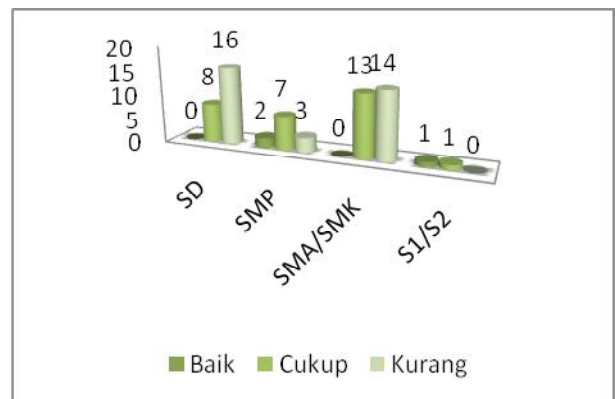


Diagram 10 Distribusi Peran Kepala berdasarkan Tingkat pendidikan

Dari diagram Distribusi peran keluarga berdasarkan tingkat pendidikan, terbanyak SD yang kurang berperan dalam melaksanakan PHBS 16 responden (66,67%)

d. Peran keluarga berdasarkan jenis pekerjaan

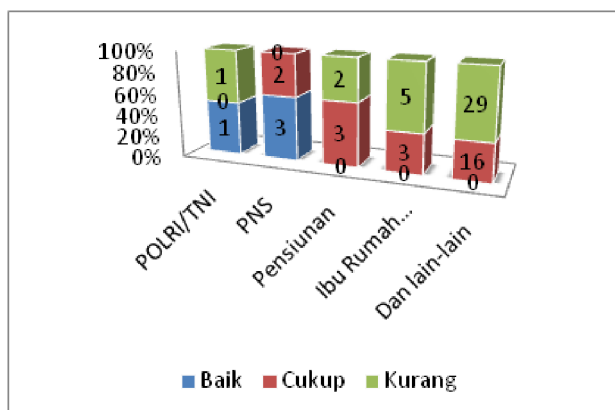


Diagram 11 Distribusi peran keluarga berdasarkan jenis pekerjaan

Dari Diagram 6 didapat jenis pekerjaan responden yang tertinggi adalah petani, buruh, tukang, pedagang/pengusaha, honorer tergabung dalam dan lain-lain kurang berperan dalam melaksanakan PHBS 29 responden (78,38%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada setiap kepala keluarga yang berdomisili di RT V Kelurahan Soataloara II Kecamatan Tahuna dengan jumlah 81 Kepala Keluarga (KK), yang menbersedia menjadi responden 65 KK hal ini disebabkan karena ada beberapa KK mempunyai rumah di tempat lain dan keluar daerah.

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden yang mempunyai bayi dan balita cukup berperan dalam melaksanakan PHBS 17 responden (73,91%).

Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa responden yang belum berperan baik dalam melaksanakan 10 indikator PHBS secarasempurna, dengan tidak membantu ibu dalam memberikan ASI eksklusif padabayi, tidak menyediakan buah dan sayur setiap hari untuk dikonsumsi, tidak menyediakan tempat atau wadah untuk mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun, tidak melakukan pemberantasan sarang nyamuk dengan menguras, menutup dan menimbun /mengubur tempat penampungan air dan barang-barang bekas, tidak melakukan olah raga atau aktivitas fisik bersama keluarga secara teratur dan responden pada umumnya merokok di dalam rumah.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ain Napu (2012), Gambaran PHBS mengenai praktik kepala keluarga masih kurang dilaksanakan dan hanya 3 indikator saja yang dilaksanakan oleh responden yakni praktik responden terhadap pemberian ASI – Eksklusif sebanyak 80%, keaktifan di posyandu sebanyak 59%, dan penggunaan air bersih sebanyak 80% dari 100% indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Hasil penelitian Peran keluarga yang tidak mempunyai bayi dan balita dalam melaksanakan PHBS di RT 05 Kelurahan Soataloara II terbanyak cukup berperan 19 responden (45,24%). Masih ada beberapa responden dalam hal ini Kepala Keluarga yang tidak menerapkan dengan baik 10 indikator PHBS di dalam keluarga berupa

tidak menyediakan wadah untuk mencuci tangan dan tidak mencuci tangan dengan air yang mengalir, tidak melakukan pemberantasan nyamuk dengan melakukan 3 M yakni menguras bak mandi/tempat air, menutup tempat air dan menimbun dan menyingkirkan barang-barang bekas, tidak melakukan olah raga dan aktivitas fisik secara teratur, merokok di dalam rumah PHBS merupakan cerminan pola hidupkeluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga (Purverawati, 2012).

Umur sangat menentukan seseorang untuk berperan baik, berdasarkan hasil penelitian responden sebagian besar berada dalam kelompok umur 51 – 60 tahun ada 16 (64,62%) responden, diantaranya 10 responden (31,25%) kurang berperan dalam membantu keluarga dalam melaksanakan PHBS. Hal ini disebabkan karena pada usia ini responden sudah masuk dalam umur lansia yang mengalami proses penuaan yang sudah tidak efektif lagi dalam berperan mengajak, membantu keluarga melaksanakan PHBS. Pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara biologis, mental, maupun ekonomi. Semakin lanjut usia seseorang, maka kemampuan fisiknya akan semakin menurun, sehingga dapat mengakibatkan kemunduran pada peran-peran sosialnya (Tamher, 2009).

Umur sangat menentukan seseorang untuk berperan baik, berdasarkan hasil penelitian responden sebagian besar berada dalam kelompok umur 51 – 60 tahun ada 16 (64,62%) responden, diantaranya 10 responden (31,25%) kurang berperan dalam membantu keluarga dalam melaksanakan PHBS. Hal ini disebabkan karena pada usia ini responden sudah masuk dalam umur lansia yang mengalami proses penuaan yang sudah tidak efektif lagi dalam berperan mengajak, membantu keluarga melaksanakan PHBS. Pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara biologis, mental, maupun ekonomi. Semakin lanjut usia seseorang, maka kemampuan fisiknya akan semakin menurun, sehingga dapat mengakibatkan kemunduran pada peran-peran sosialnya (Tamher, 2009).

Pekerjaan responden sebagian besar tergabung dan lain-lain yaitu bekerja sebagai petani, buruh, tukang tenaga honorer, pedagang 42 responden (64,62%) diantaranya 29 responden kurang berperan dalam membantu keluarga untuk melaksanakan PHBS hal ini dipengaruhi oleh tugas pekerjaan yang banyak membutuhkan tenaga lebih serta waktu yang panjang dalam bekerja di luar rumah sehingga peran dan tanggungjawab sebagai seorang kepala rumah tangga kurang dilaksanakan.

Pendidikan responden bervariasi yang mendominasi adalah tingkat pendidikan SMA dan SMK 27 responden (41,54). Namun jika dilihat dari peran responden maka tingkat pendidikan SD yang paling banyak kurang berperan dalam melaksanakan PHBS ada 16 responden (66,67%). Hal ini karena responden kurang membantu keluarga dalam melaksanakan 10 indikator PHBS karena rendahnya pendidikan yang didapat. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya akan bersikap dan kemudian mengambil tindakan guna berperan melaksanakan sesuatu, sebaliknya jika tingkat pendidikan rendah maka menghambat perkembangan orang tersebut dalam bersikap sehingga kurang bahkan tidak akan melakukan peran untuk mengambil suatu tindakan (Notoadmodjo, 2010)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Keluarga dalam Melaksanakan PHBS di RT V Kelurahan Soataloara II Kecamatan Tahuna didapatkan bahwa:

1. Keluarga yang mempunyai bayi dan balita cukup berperan 73,91% dalam melaksanakan PHBS di RT V Kelurahan Soataloara II Kecamatan Tahuna
2. Keluarga yang tidak mempunyai bayi dan balita cukup berperan 45,24% Dalam melaksanakan PHBS di RT V Kelurahan Soataloara II Kecamatan Tahuna

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan kepada: Kepala keluarga RT V Kelurahan Soataloara II

Kecamatan Tahuna untuk lebih berperan aktif dengan mengajak dan membantu anggota keluarga dalam melaksanakan PHBS. Petugas Puskesmas bersama kader kesehatan di wilayah pelayanan kesehatan untuk berperan aktif membantu masyarakat dalam hal mendata, memberikan informasi, dan memantau pelaksanaan PHBS di Kelurahan Soataloara II

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymus. 2012. Penelitian Hidayani Hisni tentang PHBS, RT. <http://repostoryuned.Ac.Id/1785/1> penelitian % Hidayani % Hasni.Pdf. Diakses tgl 19 Okt 09.00
- Depkes RI. 2007. Rumah tangga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; Jakarta (2009), Profil Kesehatan Indonesia: Jakarta.
- Hartono, S. 2011. Promosi Kesehatan, Rineka Cipta; Jakarta.
- Hidayat, A. 2007. Riset keperawatan dantechnik penulisan ilmiah, Salemba medika: Jakarta.
- Notoadmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku, Rineka Cipta; Jakarta
- Notoadmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan alikasi, Rineka Cipta: Jakarta.
- Proverawati dan Rahmawati. 2012. Perilaku Hdsup Bersih dan sehat. Nuha medika: Jakarta.
- Profil Kabupaten Sangihe. 2012. Profil Kesehatan Kabupaten Sangihe 2012, psp.nawasis.info/...kepsangihe/. Diakses pada tanggal 28september 2015 pukul 13.40
- Riduwan. 2015. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian, Alfabeta: Bandung.
- Suyanto. 2011. Metodologi dan Aplikais Penelitian Keperawatan, Nuha medika: Yogjakarta.